BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam Bab I, sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif di Medan. Data yang diperoleh dari pertanyaan penelitian yang pertama merupakan data kuantitatif. Sedangkan pertanyaan penelitian selanjutnya yakni Bagaimana pendapat masyarakat pendidikan dasar terhadap siswa tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif, dan Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi tunanetra. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Dengan demikian penelitian ini harus memakai dua jenis mengumpulan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Alasan mengapa menggunakan desain metode campuran adalah karena dalam penelitian ini penulis mempunyai data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua hasil data tersebut saling melengkapi. Pada data kuantitatif menampilkan hasil berupa angka-angka dan dapat mengukur frekuensi kecenderungan, sedangkan pada data kualitatif adalah melengkapi data kuantitatif yang dilakukan

melalui wawancara mendalam yang menghasilkan kata-kata secara langsung dari partisipan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dalam waktu yang berbeda.

B. Strategi Pengumpulan Data

Seperti telah disebutkan di atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertnyaan penelitian yang pertama, dan data kualitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga. Data kualitatif ini berupa data deskriptif baaimana pendapat kepala sekolah tentang faktor-faktor yang melatar belakangi berbagai sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan inklusif bagi tunanetra, sedangkan data kuantitatif adalah berupa hasil angka-angka yang dirumuskan berdasarkan data kuantitatif.

1. Pengumpulan Data Kuantitatif

a. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskritif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Sugiyono 2005: 54) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Atau lebih tepat lagi penelitian ini menggunakan metode stasistik deskriptif, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 21) bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah seluruh masyarakat pendidikan dasar di 28 kecamatan yang ada di kota Medan.

2) Sampel

Pemilihan sampel untuk partisipan skala sikap ini dilakukan dengan purposive sampling yakni memilih 3 kecamatan dari 28 kecamatan yang ada di kota Medan untuk dijadikan sampel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Di kecamatan yang tidak ada SLB dan dan tidak ada sekolah inklusif, sebanyak 2 (dua) sekolah.
- 2. Di kecamatan yang ada Sekolah Luar Biasa, sebanyak (dua) 2 sekolah.
- 3. Di kecamatan yang ada Sekolah Inklusif, sebanyak (dua) 2 sekolah.

Kuesioner ini terdiri dari 12 item yang berisi pernyataan untuk mengungkapkan pemahaman tentang tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif. (Instrumen skala sikap terlampir)

TABEL 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Status	Jumlah Responden		
1.	SD N. XY	Negeri	18 orang		
2.	SD N. PG	Negeri	17 orang		
3.	SD N . RS	Negeri	19 orang		
4.	SMP N. MR	Negeri	33 orang		
5.	SMP N. PX	Negeri	38 orang		
6.	SMP N. FG	Negeri	35 orang		
	Total	160 orang			

c. Persiapan Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat dan tepat dalam melakukan penelitian, maka diperlukan sebuah instrumen yang tepat pula. Oleh karena itu, dalam pembuatan instrumen yang berupa skala sikap ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Uji coba dilakukan pada 50 orang guru, dengan menggunakan rumus Validitas dan Relabilitas, maka hasilnya dari 12 item pernyataan, yang layak untuk dijadikan instrumen 12 item. Mempersiapkan Instrumen Penelitian dengan cara menguji coba Instrumen untuk menentukan Validitas dan Reliabilitas instrumen.

Adapun cara untuk menentukan Validitas instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (dalam Riduwan, 2005; 98) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 + n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{hitung}$$
 = Koefisien Kolerasi

Dimana

$$\sum x = \text{Jumlah Skor Item}$$

 $\sum y = Jumlah Skor total (seluruh item)$

n = Jumlah Responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:
$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t hitung

Dimana

 $t = \text{nila} \text{ t mum}_{\mathcal{E}}$ $r = \text{Koefisien kolerasi (hasil } r_{hinng})$

Mencari
$$t_{tabel}$$
 untuk $\alpha = 0.05$ dan derejad kebebasan (dk = n-2)

Kaidah Keputusan: Jika

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$
 berarti Valid

$$t_{hitung} < t_{tabel}$$
 berarti Tidak Valid

Sedangkan untuk menentukan Reliabilitas instrumen mengunakan metode Belah Dua (Split Half Method) ganjil genap atau awal akhir dengan menggunakan rumus Spearman Brown adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2.rb}{1+rb}$$

Dimana

 r_{11} = Koefisien Reliabilts internal seluruh item

 $r_b = \text{Kolerasi Product Moment antara belahan (ganjji genap) atau (awal akhir)}$

$$r_{b} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^{2} - (\sum x)^{2}} \sqrt{n \cdot \sum y^{2} - (\sum y)^{2}}}$$

Mencari r_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derejad kebebasan (dk = n-2)

Kaidah Keputusan: Jika

$$r_{11} > r_{tabel}$$
 berarti Reliabel

$$r_{11} < t_{tabel}$$
 berarti Tidak Reliabel

d. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bagaimana gambaran sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif. Maka untuk mendapatkan hasil, peneliti menggunakan Angket skala sikap, yang berupa daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Pemilihan teknik pengumpulan data dengan skala sikap didasarkan atas alasan bahwa: (1) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan pertanyaan, (2) setiap responden menghadapi susunan dengan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (3) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, (4) dapat digunakan untuk pengumpulan data atau keterangan dan banyak responden dalam waktu yang tepat. Dengan demikian melalui skala sikap ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket. Indikator-indikator dari variabel Sikap masyarakat pendidik dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif, merupakan materi pokok yang dibuat menjadi sejumlah pertanyaan dalam angket, sebagai instrumen akan dikembangkan skala sikap.

Jenis skala sikap yang penulis pilih adalah model Likert yang mengharuskan subjek yang disurvai untuk memilih satu diantara 5 pilihan sikap. (Azwar, 1988) yaitu (Sangat setuju – setuju - tidak tahu – tidak setuju – sangat tidak setuju). Dengan skor penilaian sebagai berikut:

Arah Pertanyan positif diberi skor sbb:

Sangat setuju diberi skor : 5 Setuju diberi skor S : 4 TT Tidak Tahu diberi skor 3 Tidak setuju diberi skor TS Sangat tidak setuju diberi skor STS =: 1

Arah pertanyaan negatif diberi skor sbb:

Sangat setuju diberi skor SS : 1 : 2 : 3 : 4 5 S Setuju diberi skor Tidak Tahu diberi skor TT Tidak setuju diberi skor Sangat tidak setuju diberi skor STS =

Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan kembali instrumen penelitian yang berupa skala sikap yang telah di isi oleh para responden dalam penelitian ini.
- 2) Memberi kode pada setiap instrumen yang telah dikembalikan.
- 3) Menentukan skala penilaian terhadap jawaban yang diberikan responden pada instrumen berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- 4) Skor yang diperoleh tiap responden dijumlahkan, setelah itu jumlah skor tersebut dibagi dengan banyaknya item pernyataan, kemudian hasil bagi tersebut dijumlahkan seluruhnya, lalu hasilnya dibagi kembali dengan banyaknya responden. Atau dapat dilihat pada rumus berikut:

$$\frac{\sum x}{\sum item} = \sum \overline{X}$$

$$X_{akhir} = \frac{\sum \overline{X}}{\sum n}$$

 $\sum x$ = Jumlah item pernyataan tiap pertanyaan penelitian

 \sum item = Jumlah rata-rata dari hasil bagi skor total dengan banyaknya item

 $\overline{\sum} X$ = Jumlah responden seluruhnya

 $\overline{\sum} n$ = Nilai rata-rata akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian

 \overline{X} akhir = Jumlah skor total tiap responden

(Natawidjaya, 1997: 29)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

0 s/d 0,49 = Sikap yang sangat buruk

0.50 s/d 1.49 = Sikap yang buruk

1,50 s/d 2,49 = Sikap yang kurang baik

2,50 s/d 3,49 = Sikap yang baik

3,50 s/d 4.00 = Sikap yang sangat baik

Kriteria ini diambil berdasarkan sistem penilaian Skala Sikap.

2. Pengumpulan Data Kualitatif

a. Metode

Untuk mendapatkan hasil pada pertanyaan penelitian kedua dan ketiga penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode etnografik, fenomenologis atau metode naturalistik. Pendekatan penelitian semacam ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- 2. Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata.
- 3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
- 4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
- 5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang lebih esensial dari pendekatan kualitatif. (Bogdan dan Biklen (1982:3) dalam (Maleong, 2003:3).

Dengan demikian karakteristik itulah yang dijadikan acuan bagi seluruh proses penelitian ini. Pernyataan di atas didukung oleh Maleong (1990), yang menyatakan: "penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan pada usaha-usaha menemukan teori-teori dasar. Penelitian bersifat deskriptif ini lebih mementingkan proses dari pada hasil, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Maka dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan menfokuskan perhatian dalam memahami sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan subjek yang diteliti. Oleh karena itu pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan data-data tentang sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipilih adalah wawancara dengan tujuan agar responden dapat mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi latar belakang berbagai sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif, dan faktor-faktor penghambat tentang pendidikan inklusif.

1) Wawancara

Menurut Susan Stainback yang dikutif Sugiyono (2005:72) mengemukakan bahwa :interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phonomenon

than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan penomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur digunakan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2005:73). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mendapat hasil bagaimana pendapat kepala sekolah tentang pendidikan inklusif dan tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif. Oleh karena itu wawancara semi terstruktr ini dilakukan terhadap 6 orang kepala sekolah dan 6 orang guru yang menjadi informan utama. Dengan teknik ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk terbuka, yaitu yang terdiri dari sederetan pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitianyang kedua dan ketiga.

Sedangkan pelaksanaan teknik wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan yang berkenaan dengan hari, waktu dan tempatnya. Kesepakan ini perlu disepakati agar tidak terjadi kendala yang berarti demi lancarnya wawancara. Oleh karena itu, dalam beberapa kali wawancara waktu tidak selalu sama tergantung kesediaan kepala sekolah. Yang paling penting adalah bahwa wawancara dilakukan secara individu untuk menghindari adanya intervensi atau peniruan jawaban yang diberikan informan. Dengan cara ini diharapkan informan dapat memberikan informasi dengan tenang dan terbuka

dalam mengemukakan pendapatnya. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disediakan penulis terlebih dahulu yang dikembangkan dari pedoman instrumen wawancara.

Nasution (1998:54) menjelaskan, "dalam wawancara kita dihadapkan dalam dua hal, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua kita dihadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri". Patton (1980) dalam Maleong (1988:199-120) mengelompokkan enam jenis pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan pertanyaan lainnya. Keenam jenis pertanyaan itu adalah:

- a. Pertanyaan yang terkait dengan pengalaman atau prilaku
- b. Pertanyaan yang terkait dengan pendapat
- c. Pertanyan yang terkait dengan perasaan
- d. Pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan
- e. Pertanyaan yang terkait dengan indra.
- f. Pertanyaan yang terkait dengan latar belakang atau demografi.

Sebelum instrumen wawancara dibawa ke lapangan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas instrumen. Pengujian validitas wawancara dilakukan dengan cara:

- a. Mengecek kembali antara kesesuaian topik wawancara dengan kisikisi penelitian yang telah disusun sebelumnya.
- b. Dengan melihat keterbacaan dan kridibilitas dari instrumen wawancara sehingga realibilitas di lapangan dapat terjaga.

c. Partisipan Wawancara

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 6 orang kepala sekolah dan 6 orang guru. Dimana tempat bertugas kepala sekolah tersebut sekolahnya telah dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan 6 kepala sekolah

dan 6 guru adalah karena kepala sekolah dan guru sudah dapat mewakili pendapat dari guru-guru. Adapun partisipan untuk wawancara adalah:

TABEL 3.2 Partisipan Wawancara

No.	Nama	Jenis kelamin	Lamanya Menjadi Kepsek	Tempat Tinggal	Pendidikan
1.	TS	L	7 tahun	Medan	S 1
2.	HP	P	8 Tahun	Medan	S 1
3.	AP	P	9 tahun	Medan	S 1
4.	HS	L	8 Tahun	Medan	S1
5.	SE	L	7 tahun	Medan	S1
6.	LL	P	8 tahun	Medan	S-2
7	LH	P	1 <mark>0 thn (</mark> guru)	Medan	S1
8	TO	P	11 thn (guru)	Medan	D3
9	RT	P	20 thn (guru)	Medan	SPG
10	LS	P	10 thn (guru	Medan	S1
11	BA	L	12 thn (guru)	Medan	S1
12	ST	P	8 thn (guru	Medan	S1

d. Teknik Analisis data

Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara. Maleong (1998) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil analisis kuesioner, wawancara, observasi dan pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh pada tahap kedua dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data atas dasar tiga tahap sesuai dengan saran, Nasution menyebutkan: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

Reduksi data adalah dilakukan dengan cara meringkas data dalam bentuk laporan yang lebih sistematis, menonjolkan pokok-pokok penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah untuk mencari kembali data yang

diperoleh bila diperlukan. Dalam reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah temuan, dalam penelitian ini penulis ingin menemukan bagaimana sikap masyarakat pendidikan dasar terhadap tunanetra yang mengikuti pendidikan inklusif.

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi data agar diketahui gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu dengan membuat charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Kesimpulan dan verifikasi data, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitan kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan ditarik dari

display data sehingga data dan informasi lebih bermakna. Sedang verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin suatu tingkat kepercayaan hasil penelitiaan.

e. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dilakukan untuk meningkatkan akurasi data sehingga data penelitian itu dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan nara sumber yang sama. Dalam perpanjangan pengamatan ini antara penulis dengan nara sumber sudah lebih akrab karena sebelumnya penulis sudah pernah bertemu pada waktu menyebarkan angket skala sikap. Terlihat suasana sudah lebih akrab, lebih terbuka, saling mempercayai sehingga diharapkan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini penulis sudah melakukannya, setelah penulis memberikan angket untuk diisi, penulis kembali ke lapangan untuk mengadakan sosialisasi dan wawancara dengan kepala sekolah.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapt direkam secara pasti. Untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan, maka peneliti membaca dan mengkaji referensi buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan yang sedang diteliti.

f. Analisis Kasus Negatif

Teknik kredibilitas analisis kasus negatif dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena peneliti menemukan data yang berbeda. Semua data atau informasi yang diperoleh menunjukkan kesamaan.

g. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini penulis dengan nara sumber berdiskusi dan sepertinya tidak ada yang menyanggah tetapi ada yang menambah data.

